

**PERLAKUAN ORANG TUA TERHADAP ANAK  
YANG MENGALAMI GEJALA TEMPER TANTRUM:  
STUDI KASUS PADA BEBERAPA KELUARGA  
DI DESA PONJANAN BARAT MADURA**



**Oleh:**

**Kartini**

**NIM: 21200011075**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
*Master of Arts (M.A)*

*Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini, S.Sos

NIM : 21200011075

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJANGA  
YOGYAKARTA



Kartini, S.Sos

NIM: 21200011075

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini, S.Sos  
NIM : 21200011075  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Kartini, S.Sos

NIM: 21200011075



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-629/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERLAKUAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI GEJALA TEMPER TANTRUM:  
STUDI KASUS PADA BEBERAPA KELUARGA DI DESA PONJANAN BARAT MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARTINI, S.sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011075  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64bde756638d



Penguji II  
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 64bde1ede994d



Penguji III  
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64ba09478f08c



Yogyakarta, 13 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64bdf0c7e3996

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **ANALISIS GEJALA TEMPER TANTRUM DARI POLA ASUH ORANG TUA**

Oleh

Nama : Kartini, S.Sos  
NIM : 21200011075  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

## ABSTRAK

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain, dalam keluarga yang melibatkan orang tua dan anak adalah pembentukan interaksi dan komunikasi yang baik. Melalui orang tua, anak akan belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya bahkan belajar mengelola emosinya. Orang tua, dengan penerapan pola asuh kepada anak mempengaruhi dampak yang akan diresponkan oleh anak sehingga orang tua juga harus memperhatikan jenis pola asuh yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua dan gambaran pola asuh orang tua dalam menghadapi anak yang mengalami gejala temper tantrum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analitik dan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara kepada orang tua dengan anak gejala temper tantrum. Penelitian ini menemukan gambaran gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua adalah tantrum ringan untuk anak pola asuh demokratis. Seperti anak tidak terlalu memaksakan kemauannya saat orang tua menjelaskan dengan baik maksud dan tujuan dari mengapa orang tua menolak. Tantrum berat untuk anak dengan pola asuh otoriter. Seperti, melawan balik saat dimarahi, memilih diam dan mengendapkan emosi yang seharusnya anak selesaikan, bahkan ada anak yang menangisnya semakin menjadi-jadi saat orang tua berusaha menghentikan tangisan anak. Sehingga menunjukkan gambaran bagaimana orang tua menghadapi gejala temper tantrum. dengan, 1. Mencubit anak jika tantrum yang diekspresikan anak dianggap mengganggu sekitar. 2. Mencari tahu penyebab anak tantrum. 3. Membiarkan anak tantrum hingga tenang. 4. Orang tua menghadapi anak tantrum dengan tenang.

Kata kunci: Orang tua, pola asuh, temper tantrum

## **ABSTRACT**

The family is the main and first arena for carrying out social interactions and recognizing the behaviors carried out by other people, in a family involving parents and children is the formation of good interaction and communication. Parents as care and children as the target of care. Through parents, children will learn to respond to other people, get to know themselves and even learn to manage their emotions. Parents, by applying parenting to children affects the impact that will be responded by children so parents must also pay attention to the type of parenting used. This study aims to hear a description of the symptoms of temper tantrums from parents' upbringing and an overview of parenting styles in dealing with children who experience symptoms of temper tantrums. This study used qualitative methods with descriptive-analytic techniques and data collection techniques in the form of observation and interviews with parents of children with symptoms of temper tantrums. This study found a description of the symptoms of temper tantrums from parents' parenting style, namely mild tantrums for children with democratic parenting styles. For example, children don't push their will too much when parents explain well the intent and purpose of why parents refuse. And big tantrums for children with authoritarian parenting. Like, fighting back when scolded. Or choose to be silent and precipitate emotions that children should finish, there are even children whose crying gets worse when parents try to stop the child's crying. So that shows a picture of how parents deal with symptoms of temper tantrums. with, 1. Pinching a child if the child's tantrums are considered to be disturbing the surroundings. 2. Finding out the cause of child tantrums. 3. Let the child tantrum until it calms down. And, 4. Parents face tantrums calmly.

**Keywords:** Parents, parenting, temper tantrums

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul

### **PERLAKUAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI GEJALA TEMPER TANTRUM: STUDI KASUS PADA BEBERAPA KELUARGA DI DESA PONJANAN BARAT MADURA**

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada khotimul ambiya' sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada dosen pembimbing terbaik, Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta menyediakan waktu konsultasi

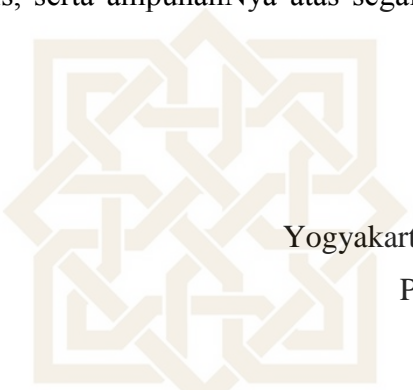


pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik pula.

4. Ayahandaku Edi Sukardi, ibunda Saniyah. serta adik tercinta Sri Wulan Dari yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
5. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
7. Teman kost Kayanaqi yang selalu memberikan dukungan serta masukan dalam tesis ini.
8. Lulu Maknunah, Nadia Widyastuti dan Nurmalisa Dara Vonna. Terimakasih karena sudah bersedia menjadi teman, sahabat dan saudara di perantauan ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2021 konsentrasi BKI yang selalu menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan motivasinya selama ini. Semangat untuk kita semua.


Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh

sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.



Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis



Kartini, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Jika dirimu tidak disibukkan dengan hal-hal baik, maka dirimu akan disibukkan dengan hal-hal bathil.

--- Ibnu Qayyim Al Jauziyyah---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Karangka Teoritis.....	15
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II MENGENAL POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI TEMPER TANTRUM</b> .....	<b>27</b>
A. Pendahuluan.....	27
B. Temper Tantrum.....	28
1. Pengertian Umum Temper Tantrum.....	28
2. Jenis-Jenis Temper Tantrum.....	29
3. Faktor-Faktor Pemicu Anak Temper Tantrum .....	30
4. Mengatasi Anak Temper Tantrum.....	30
C. Perlakuan Orang Tua dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum.....	34

1. Pedoman Islam Dalam Mengatasi Musibah atau Penyakit .....	34
2. Jenis-Jenis Pengasuhan Menurut Psikologi .....	37
3. Perlakuan Orang Tua dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum Menurut Islam dan Psikologi .....	51
D. Kesimpulan .....	53
<b>BAB III GAMBARAN GEJALA TEMPER TANTRUM</b>	
<b>Pada Anak.....</b>	<b>56</b>
A. Pendahuluan.....	56
B. Cara Orang Tua Mendapatkan dan Menerapkan Perlakuan Pola Asuh pada Anak .....	57
C. Jenis Pola Asuh yang Orang Tua Terapkan Kepada Anak ....	64
D. Dampak dari Perlakuan Pola Asuh Orang Tua pada Anak ...	70
E. Seberapa Sering Anak Temper Tantrum .....	76
F. Gambaran Temper Tantrum Yang Diresponkan Anak .....	81
G. Kesimpulan .....	88
<b>BAB IV PERLAKUAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI ANAK YANG MENGALAMI GEJALA TEMPER TANTRUM.....</b>	
<b>90</b>	
A. Pendahuluan.....	90
B. Perlakuan orang tua saat anak temper tantrum .....	91
C. Respon anak terhadap perlakuan orang tua dalam mengatasi gejala temper tantrum .....	96
D. Kesimpulan .....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
<b>105</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidikan pertama dalam keluarga, yaitu tempat yang paling awal, efektif dan tepat dalam melakukan atau menyelenggarakan suatu pendidikan untuk semua anggota keluarga, terutama untuk anak-anak yang berusia dua tahun ke atas.<sup>1</sup>

Sangat penting bagi orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dalam perkembangan anak mereka, terutama setelah mereka berusia di bawah lima tahun.<sup>2</sup> Rentang anak di bawah umur lima tahun memiliki daya ingat yang tinggi serta daya rekam yang kuat, sehingga orang tua memiliki peran yang kuat dalam perkembangan daya pikir anak.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya yang dalam islam juga disebutkan bahwa peran ke dua orang tua dapat membebaskan anak dari siksaan api neraka<sup>3</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt

---

<sup>1</sup>Frans Pantan, Priskilla Issak Bennyamin, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 3, No1, Jurnal Teologi Pantekosta, 2020

<sup>2</sup>Siti Zahrok, Ni Wayan Suarmini, *Peran Perempuan Dalam Keluarga*, Prosiding Semateksos 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"

<sup>33</sup> Padjrin Padjrin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, No. 1 (2016): 1.

يا أيُّها الذين امنوا قُوا انفسكم واهليكم نارًا وقودها النَّاس والحجارة عليها  
ملئكةٌ غلاظٌ شدادٌ لاَّ يصعون اللهَ ما امرهم ويفعلون ما يعمرّون

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (Q.S. at-Tahrim: 6).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha memelihara keluarga dan dirinya dari siksaan api neraka dengan tetap mentaati perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Orang tua dalam keluarga mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak, karakter serta tetap mengawasi perkembangan-perkembangan anak. Hal tersebut sangat erat dengan bagaimana pola suh orang tua terhadap anaknya.<sup>4</sup>

Peran yang diperlukan anak dari orang tua adalah keterlibatan orang tua atau pola asuh yang baik. Pola asuh memiliki efek mendalam terhadap tumbuh kembangnya perilaku anak,<sup>5</sup> selaras dengan penelitian Jhon W Toumbourou dkk, yang menyatakan bahwa Studi pola asuh yang terkontrol dengan baik juga telah menunjukkan bahwa pola asuh dapat

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup>Jay Belsky, “The Determinants Of Parenting: A Process Model,” *Child Development* 55, No. 1 (1984): 83–96.

memiliki efek baik pada hasil. Kualitas pola asuh yang diterima sangat penting untuk anak-anak berkembang menjadi lebih mandiri cerdas dan dapat terolah emosinya dengan baik. Bahkan, pola asuh yang sehat mengarah pada hasil yang lebih baik untuk anak-anak dan mendukung ketahanan mereka dalam menghadapi kesulitan.<sup>6</sup>

Pola asuh merupakan pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, kegiatan pengasuhan meliputi bimbingan, pengawasan serta membantu anak dalam menyalurkan rasa ingin tahu. Pola asuh ini mulai diterapkan sejak anak masih berumur balia atau disesuaikan dengan perkembangan pertumbuhan fisik maupun psikis anak. Pentingnya memperhatikan pola asuh orang tua karena menjadi acuan terhadap baik-buruknya perilaku anak dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungannya.<sup>7</sup>

Paula Oliveira dkk, mengatakan dalam penelitiannya bahwa anak-anak dalam pola asuh yang kurang baik memiliki risiko yang sangat tinggi untuk mengalami masalah kesehatan mental terkait dengan pengalaman buruk mereka, yang sering kali mencakup penganiayaan, dan pemisahan dari serta

---

<sup>6</sup>John W Toumbourou Et Al., "Impact Of An Empowerment-Based Parent Education Program On The Reduction Of Youth Suicide Risk Factors," *Journal Of Adolescent Health*, No. 02 (2002): 277–285.

<sup>7</sup>Nisha Pramawaty And Elis Hartati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)," *Jurnal Nursing Studies* 1, No. 1 (2012): 87–92, [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnursing](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnursing).



seringnya pergantian pola asuh.<sup>8</sup> Anak-anak kecil dengan masalah perilaku seperti ketidaktaatan, kemarahan, pertengkaran, dan agresi berisiko ditolak oleh teman sebaya, prestasi sekolah yang buruk, dan perilaku agresif yang meningkat.<sup>9</sup> Yang akhirnya akan menjadikan anak pada perilaku yang tidak diinginkan. Salah satu contohnya adalah anak dengan gejala temper tantrum beserta resiko-resikonya.<sup>10</sup>

Sri Intan Rahayu Ningsih Ia mengatakan, tantrum adalah keadaan emosi yang sering terjadi pada anak prasekolah atau anak di bawah usia 5 tahun, dan merupakan luapan amarah yang tidak terkendali pada anak.<sup>11</sup> Dalam hal ini, Michaela juga mengatakan bahwa ada banyak situasi di mana anak kecil duduk di lantai dan menendang kaki mereka, menjerit, menjerit dan menendang kaki mereka.<sup>12</sup> Gejala ini dikenal dengan istilah temper tantrum dan sering kita jumpai pada banyak anak, baik secara normal maupun atipikal. Gejala temper tantrum umumnya merupakan gejala normal pada setiap anak

---

<sup>8</sup>Paula Oliveira Et Al., "Children In Foster Care With Symptoms Of Reactive Attachment Disorder : Feasibility Randomised Controlled Trial Of A Modified Video-Feedback Parenting Intervention," *Bjpsych Open* (2022): 1–11.

<sup>9</sup>Non-Hispanic Children Et Al., "Early Elementary School Intervention To Reduce Conduct Problems : A Randomized Trial With Hispanic," *Prevention Science* 3, No. 2 (2002).

<sup>10</sup>Gary Petty, "Desensitization Of Parents To Tantrum Behavior," *American Journal Of Clinical Hypnosis* 19, No. 2 (1976): 95–97.

<sup>11</sup>Sri Intan Rahayuningsih, "Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh," *Idea Nursing Journal* 5, No. 1 (2014): 32–40.

<sup>12</sup>Mikaela Berliyana Alitani, "Pengaruh Metode Social Story Terhadap Penurunan Temper Tantrum Pada Anak Dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder," *Forum Ilmiah* 15, No. September (2018): 483–498.

di bawah usia 12 bulan hingga 5 atau 8 tahun. Namun, gejala temper tantrum akan menjadi bahaya jika pola asuh yang digunakan orang tua tidak selaras dengan kebutuhan anak.

Dalam *Journal of Child Psychology and Psychiatry* yang dikutip dari tulisan Andia Kusuma Damayanti Alif Fakriyatur yang menunjukkan bahwa kemarahan meningkat pada anak-anak dan menemukan bahwa 83,7 persen dari 1.490 anak terkadang membuat keributan, atau disebut dengan tantrum, dan hanya ada 8,6% yang mengalami tantrum setiap hari. Menurut beberapa penelitian menunjukkan sekitar 50–80% anak prasekolah mengalami tantrum setidaknya sekali seminggu.<sup>13</sup> Konflik ini muncul ketika anak memiliki berbagai keinginan yang tidak dapat dipahami atau dipuaskan oleh sebagian orang tua, yang seringkali membuat mereka merasa tidak nyaman atau bahkan tertekan.<sup>14</sup>

Pada anak berusia di bawah 12 bulan hingga 60 bulan, tantrum biasanya terjadi dengan rata-rata sekali setiap hari dan hanya berlangsung selama tiga menit. Tantrum biasanya berlangsung 0,5 hingga 1 menit menyesuaikan dengan suasana hati dan perilaku setiap terjadinya tantrum tersebut. Seiring bertambahnya usia anak, intensitas, frekuensi, dan durasi memungkinkan kejadian temper tantrum secara alami

---

<sup>13</sup> Andia Kusuma Damayanti Alif Fakriyatur, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah,” *Psikoviadya* 22, No. 2 (2018): 144–163.

<sup>14</sup> Rahayuningsih, “Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh.”

menurun dan bagaimana anak mendapatkan perlakuan atas tantrum yang diberikan. Tantrum atipikal dapat merupakan tanda gangguan perilaku dan kejiwaan pada anak, Padahal tantrum pada anak kecil adalah normal dan bagian dari perilaku normal pada setiap bayi bayi.<sup>15</sup>

Beberapa kajian literatur menunjukkan gejala-gejala temper tantrum berdasarkan pola asuh yang diberikan orang tua. Karena anak dengan kejadian temper tantrum memiliki sistem kontrol diri yang rendah.<sup>16</sup> Anak yang terlalu dimanja akan meresponkan tantrum jika permintaannya ditolak.<sup>17</sup> Respon orang tua yang tidak tepat juga menjadikan temper tantrum semakin kuat.<sup>18</sup> Suasana hati sedang tidak tenang, buruk dan kurang baik.<sup>19</sup> Sehingga memerlukan pola asuh yang tepat.

---

<sup>15</sup> Muhammad Muizzulatif And Shafa Inayatullah Machmud, "Literature Review: Menejemen Temper Tantrum Pada Balita," *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo* 3, No. 1 (2022): 25–30.

<sup>16</sup> Agustina<sup>3</sup> Mardhatillah<sup>1</sup>, Wardiati<sup>2</sup>, "Determinan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Gegerung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022," *Journal Of Health And Medical Science* 2, No. 1 (2023): 82–92.

<sup>17</sup> Jibrilian Angelin Et Al., "Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Balita Di Rw 05 Desa Sayati Kabupaten Bandung," *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2, No. 2 (2022): 1–7.

<sup>18</sup> Nur Faiz Habibah, "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum Pada Anak," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2021): 164–180.

<sup>19</sup> Alini And Wirdatul Jannah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata," *Jurnal Ners* 3, No. 23 (2019): 1–10.

Watson dan Gebhardt mengatakan bahwa saat kemampuan berbahasa anak mulai meningkat, anak-anak mulai menggunakan bahasa yang jelas untuk menunjukkan penolakan atau permintaan. Namun, mereka mungkin terus melakukan perilaku temper tantrum karena mereka tahu bahwa dengan melakukannya adalah cara terbaik untuk meminta, memaksakan, atau menghindari hal-hal yang tidak mereka inginkan.<sup>20</sup>

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di Madura, lebih tepatnya di desa Ponjanan Barat, Pamekasan Madura, peneliti menemukan beberapa keluarga yang anaknya memiliki gejala temper tantrum atipikal. Peneliti mengambil anak dari rentan usia 0 bulan-8 tahun dikarenakan proses pola asuh orang tua terbentuk dari anak lahir hingga anak bisa mengungkapkan dengan jelas keinginan-keinginan yang anak minta dari orang tua. Pola asuh dari komunikasi orang tua yang baik menjadikan anak cenderung tantrum ringan. Peneliti juga mengambil subjek dari berbagai usia, pekerjaan bahkan pendidikan orang tua, melansir dari beberapa artikel yang menjelaskan bahwa beberapa komponen tersebut mempengaruhi faktor-faktor pola asuh yang akan diterapkan orang tua. Dengan begitu peneliti bisa mendapatkan secara jelas gambaran-gambaran dari setiap

---

<sup>20</sup> T. Steuart Watson, Tonya Watson, And Sarah Gebhardt, "Temper Tantrums : Guidelines For Parents And Teachers," *National Association Of School Psychologists* (2010): 1-4.

orang tua terhadap pola asuh pada anak dengan gejala temper tantrum.

Beberapa keluarga tersebut orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, penerapan komunikasi yang berbeda pula sehingga pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana gambaran gejala temper tantrum dilihat dari bagaimana pola asuh orang tuanya? Karena Manda Oktavia Wulandari menemukan hasil bahwa pola asuh berpengaruh nyata terhadap perilaku tantrum agresif fisik anak.<sup>21</sup> Dan muncul kembali pertanyaan kedua untuk mendengar penuturan orang tua tentang gambaran pola asuh orang tua dalam menghadapi anak yang mengalami gejala temper tantrum? Dikarenakan beberapa peneliti sebelumnya juga menyebutkan bahwa pola asuh yang kurang baik akan menyebabkan temper tantrum anak semakin buruk.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran gejala temper tantrum pada anak?
2. Bagaimana perlakuan orang tua dalam menghadapi anak yang mengalami gejala temper tantrum?

---

<sup>21</sup> Manda Oktafia Wulandari, Hermawati Dwi Susari, And Rosyida Nurul Anwar, "Tantrum Behavior Of Children Aged 3-7 Years Viewed From Parental" 4, No. 1 (2022): 25–37.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang jelas. Yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran gejala temper tantrum pada anak? Karena berdasarkan beberapa literatur ditemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting terhadap penyebab gejala-gejala temper tantrum pada anak. Serta tujuan kedua adalah bagaimana perlakuan orang tua dalam menghadapi anak yang mengalami gejala temper tantrum? Karena tidak sedikit juga yang membahas pola asuh orang tua kemudian diterapkan terhadap anak dengan gejala temper tantrum malah menjadikan gejala anak meningkat, sehingga dibutuhkan kembali gambaran-gambaran perlakuan-perlakuan dari orang tua agar lebih berhati-hati dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Termasuk anak dengan kejadian temper tantrum.

Siknifikansi dari penelitian ini, ditinjau dari segi teoritis diharapkan memberikan sumbangsih kebaruaran ilmu dalam bidang pola asuh orang tua terhadap anak yang mengalami gejala temper tantrum. Dan, ditinjau dari segi praktisnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, memperkaya kajian akademik dan dapat menjadi ilmu baru untuk peneliti serta orang tua dalam menghadapi anak-anak yang mempunyai gejala temper tantrum.

#### D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tesis dengan judul “Perlakuan Orang Tua terhadap Anak yang Mengalami Gejala Temper Tantrum: Studi Kasus pada Beberapa Keluarga di Desa Ponjanan-Barat Madura”, kajian literatur menjadi sangat penting dalam proses penelitian. Pertama, untuk memberi informasi kepada pembaca bahwa penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat itu. Kedua, menghubungkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Ketiga, untuk mengisi celah kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

Kajian tentang gejala temper tantrum salah satunya dibahas oleh Rahayu Budi Utami dkk dalam artikelnya yang berjudul “*Analisis Pola Asuh Ibu dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukerejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.*”<sup>22</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orang tua dan kemarahan anak pada anak prasekolah, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh dengan kemarahan. Karena pola asuh bisa mempengaruhi otak dan emosi anak.

Selanjutnya, penelitian kedua dibahas oleh Manda Oktafia Wulandari yang berjudul “*Tantrum Behavior of*

---

<sup>22</sup> Rahayu Budi Utami Et Al., “Analisis Pola Asuh Ibu Dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kab Nganjuk,” *Edu Masda Journal* 6, No. 1 (2022): 46–53.

*Children Aged 3-7 Years Viewed from Parental Parenting*<sup>23</sup> dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *parental parenting* mempengaruhi perilaku emosional anak usia 3-7 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dominan berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif anak, dengan angka = 1,906 lebih besar dari t-tabel = 1,689. Kedua, pola asuh demokrasi berhubungan dengan perilaku tantrum fisik dan agresi anak dengan nilai hitung 1,743 dibandingkan dengan nilai t-tabel 1,689. Ketiga, anak-anak paling terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang tua ketika mereka dibiarkan membesarkan anak-anak mereka dengan pola asuh permisif. ancaman negatif dengan nilai hitung 3,067 melebihi nilai t 1,689. Praktik pengasuhan yang berbeda mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus fokus pada teknik pengasuhan yang akan membantu anak menghindari agresif atau tantrum pada anak.

Pada penelitian ketiga, sebuah artikel yang ditulis oleh Zarratul Khairi dkk dengan judul, "*Upaya Keluarga dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum pada Anak Autis Kelas IV di SLB Negeri 1 Padang*"<sup>24</sup> ini membahas tentang beberapa

---

<sup>23</sup> Wulandari, Susari, And Anwar, "Tantrum Behavior Of Children Aged 3-7 Years Viewed From Parental."

<sup>24</sup> Zarratul Khairi1 And Asep Ahmad Sopand, "Upaya Keluarga Dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Autis Kelas Vi Di Slb Negeri 1 Padang," *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development* 2, No. 2 (2020): 111–116.



upaya untuk menangani perilaku temper tantrum pada anak autis ditinjau dari faktor-faktor penyebabnya. Hasil yang ditemukan oleh peneliti, pertama dari responden utama keluarga yang mencakup anak, ibu dan ayah. Kedua dari responden pendukung, yaitu guru kelas, terapis dan masyarakat yang memiliki upaya penanganan yang berbeda, yang pada kesimpulannya pertama, mencari tahu penyebabnya dan kedua melakukan follow up dengan terapis, guru dll.

Berikutnya, pada penelitian keempat, yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Muizzulatif dan Syafa Inayatullah Machmud dengan judul "*Literature Review: Management Temper Tantrum pada Balita*"<sup>25</sup> ini membahas tentang kajian-kajian yang membahas temper tantrum. Di mana artikel ini memiliki tujuan untuk membahas secara luas mengenai tantrum pada balita, bagaimana penanganannya serta bagaimana cara mencegahnya dengan hasil literatur reviewnya yang menjelaskan bahwa temper tantrum adalah hal yang normal, namun jika tantrum atipikal terjadi akan menjadi ciri dari gangguan kepribadian. Penyebab dari tantrum yang dijelaskan dalam artikel ini adalah karena anak lapar, kelelahan, sakit atau bisa karena frustrasi, dan tantrum ini sering terjadi pada anak usia 2-3 tahun, atau bisa pula terjadi pada anak 12 tahun. Dalam artikel ini ditemukan bagaimana cara menanganinya, seperti mengabaikan perilaku tantrum anak

---

<sup>25</sup> Muizzulatif And Machmud, "Literature Review : Menejemen Temper Tantrum Pada Balita."

sampai anak tenang, atau jika anak mengamuk orang tua harus menahannya sampai perilaku tantrum tersebut berhenti. Bahkan dalam artikel ini juga ditemukan bahwa pencegahan terhadap anak tantrum adalah dengan mengajarnya jika anak sudah beranjak dewasa agar anak bisa mengungkapkan keinginannya tanpa harus melakukan tantrum.

Artikel berikutnya adalah artikel kelima yang membahas tentang *“Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Usia Balita di RW 05 Desa Sayati Kabupaten Bandung”*.<sup>26</sup> Artikel ini ditulis oleh Jibrilian Angelin dkk dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dominan orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia balita. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jibrilian dkk ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik seperti pola asuhnya yang disesuaikan dengan tempat, kondisi dan masalahnya.

Dari lima artikel di atas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan. Artikel pertama, membahas tentang hubungan pola asuh dengan temper tantrum sedangkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat gambaran gejala temper tantrum pada anak. Artikel kedua, mengarah pada seberapa

---

<sup>26</sup> Angelin Et Al., “Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Balita Di Rw 05 Desa Sayati Kabupaten Bandung.”

besar pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perilaku temper tantrum, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran gejala temper tantrum pada anak karena berdasarkan dari hasil artikel tersebut menyatakan bahwa pola asuh ibu orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku temper tantrum, sehingga peneliti ingin memastikan secara kualitatif bagaimana gambaran gejalanya jika ditinjau dari pola asuh orang tua. Pada artikel ketiga, memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya menangani perilaku temper tantrum pada anak autis, sedangkan dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk melihat gambaran perlakuan atau pola asuh orang tua dalam menangani anak dengan temper tantrum dari gejala yang biasa saja hingga yang berlebihan. Pada artikel keempat membahas tentang bagaimana kajian-kajian melihat bagaimana pemanagement-an temper tantrum pada balita sedangkan dalam penelitian ini ingin melihat secara langsung bagaimana orang tua menjelaskan tentang pola asuh yang digunakannya serta bagaimana orang tua menanganinya. Pada artikel kelima, juga tidak jauh beda dengan artikel-artikel di atas yang memiliki tujuan untuk melihat suatu hubungan pola asuh dengan kejadian temper tantrum, bahwa pola asuh dominan orang tua memiliki hubungan terhadap kejadian temper tantrum sedangkan dalam penelitian ini.

## E. Kerangka Teoretis

### 1. Pola asuh

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kata pola dan asuh yang merupakan fungsi utama. Jaga, jaga, ajari anak agar bisa membela diri.<sup>27</sup>

Berikut beberapa definisi mengenai pola asuh:

*Pertama*, menurut Dwi Anita Apriastuti, Pola asuh adalah aturan atau prinsip-prinsip yang digunakan oleh orang tua atau wali untuk melindungi, mengasuh, membimbing, melatih dan mengendalikan anak-anaknya.<sup>28</sup> Dengan rangkaian model pengasuhan anak, orang tua harus memahami dengan baik pola asuh yang akan diterapkan kepada anak-anaknya.

*Kedua*, Jaja Suteja juga berpendapat bahwa Pengasuhan anak mengacu pada hubungan antara orang tua dan anak sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikologis mereka.<sup>29</sup>

*Ketiga*, dikemukakan oleh Dwi Cahyaningrum dalam tesisnya bahwa *Parenting* adalah proses interaktif yang orang tua dan anak terlibat didalamnya, juga melibatkan pengasuhan, pemantauan, membimbing, mengajar, dan mendisiplinkan

---

<sup>27</sup> Robiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," *Pendidikan Kewarnegaraan* 7, No. 1 (2017): 33–48.

<sup>28</sup> Dwi Anita Apriastuti, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan," *Ilmiah Kebidanan* 4, No. 1 (2013): 1–14.

<sup>29</sup> Jaja Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *Pendidikan Anak* 3, No. 1 (2017): 1–14.

anak untuk membantu mereka mengembangkan dan menjaga kestabilan emosi.<sup>30</sup>

*Keempat*, Adistrinindya dkk mendefinisikan Pola asuh orang tua dengan pola asuh yang orang tua terapkan membentuk perilaku anak, baik perilaku anak juga tergantung dari penerapan pola asuh yang baik. Selain itu, orang tua dan rumah merupakan sekolah pertama untuk anak yang didalamnya terdapat pembentukan karakter dan perilaku anak. termasuk bagaimana seorang anak dapat mengatur emosinya, yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja dan perilaku nakal yang dilakukan oleh anak atau pada usia muda.<sup>31</sup>

*Kelima*, menurut Riska Handayani, mengutip dari definisi yang dikemukakan oleh Chabib Thoha, Pola asuh orang tua mengacu pada bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawab mereka sebagai orang tua terhadap anak mereka.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa definisi tentang pola asuh dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak baik secara emosional, karakteristik, sikap maupun sifatnya, dilihat

---

<sup>30</sup> Cahyaningrum Dwi, "Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantauan Dalam Pendidikan Karakter Diri Remaja Di Desa Giriwarno, Wonogiri." Bimbingan Konseling Islam, 2022

<sup>31</sup> Adristinindya Citra, Nur Utami, And Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Pekerjaan Sosial* 4, No. 1 (2021): 1–15.

<sup>32</sup> Riska Handayani, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Tunas Bangsa* 6, No. 1 (2019): 15–26.

dari bagaimana pola asuh bekerja seperti membimbing, memndidik, mendisiplinkan, bertanggung jawab, bahkan terhadap kebutuhan fisik maupun psikis anak.

## 2. Orang tua

Dalam kamus utama bahasa Indonesia diartikan sebagai “orang tua adalah ayah dari ibu”. Dan A.H. Hasanuddin berkata, “Orang tua adalah ibu dan ayah yang pertama-tama mengenal putra dan putri.” Dan HM Arif menambahkan “Orang tua adalah kepala keluarga dalam suatu rumah tangga”.<sup>33</sup>

Orang tua adalah orang yang berada dalam hubungan perkawinan atau hubungan suami istri dan bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu terhadap anak mereka. Karena ibu dan ayah sering diberi tugas mengasuh anak, mereka adalah guru alami bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah guru utama anak dan bertanggung jawab penuh atas proses perkembangannya.<sup>34</sup>

## 3. Temper tantrum

Temper Tantrum adalah suatu luapan emosi yang tidak terkendali yang terjadi ketika anak menunjukkan sikap negatif atau suatu penolakan terhadap apa yang tidak diinginkan,

---

<sup>33</sup> [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1669/5/Bab\\_Ii.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1669/5/Bab_Ii.Pdf)

<sup>34</sup> [Https://Eprints.Umm.Ac.Id/63331/3/Bab%20ii.Pdf](https://Eprints.Umm.Ac.Id/63331/3/Bab%20ii.Pdf)

seperti menangis, menjerit, melempar benda, berguling-guling, atau memukul.<sup>35</sup>

Temper tantrum, juga dikenal dengan suatu kejadian yang menimpa anak diberbagai usia. Seperti ledakan emosi yang sering anak tampilkan. Ledakan seperti ini kerap terjadi kapan saja. Anak-anak dalam rentang usia dari satu hingga tiga tahun rentan mengalami gejala tantrum emosi dan belum mampu mengungkapkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan jelas. Gejala kecemasan ini memiliki konsekuensi yang cukup berbahaya.<sup>36</sup> Pada anak-anak, tingkah laku terburuk biasanya muncul antara usia delapan belas bulan dan tiga tahun. Tingkah laku buruk ini masih terjadi pada usia lima hingga enam tahun, tetapi sangat jarang.<sup>37</sup>

Episode Kemarahan dan frustrasi yang intens, yang mungkin tampak sebagai kehilangan kendali, ditandai dengan tangisan, teriakan, dan gerakan tubuh yang tiba-tiba atau agresif. Untuk tantrum normal, anak masih bisa mengendalikan dirinya dalam rentan waktu yang tidak sering.

---

<sup>35</sup> Ari Pertama Watiningsih Et Al., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kalibukbuk ( The Relationship Between Parenting Style And Temper Tantrum Behavior At Toddler Age Children In The Kalibukbuk Village ) Usia Toddler Di Desa Kalibuk," *Jurnal Kesehatan Midwinerslion* 3, No. 2 (2018): 175–180.

<sup>36</sup> Nisauis Zakiyah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul," *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, No. 1 (2017): 62–71.

<sup>37</sup> Dina Fariza. Ts Puspita Seni, "Perilaku Tantrum Pada Anak Tk Rahmat Al-Falah Kelompok B Palangka Raya," *Suluh Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 1 (2017): 6–11.

Sedangkan untuk tantrum tidak normal memiliki bentuk ungkapan fisik lain seperti membuang barang, berguling di lantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki ke lantai. Anak-anak yang menangis dan berteriak terlalu banyak biasanya mengalami muntah, pipis, atau bahkan sesak napas.<sup>38</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

Sugiyono mengatakan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Pendekatan ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), melakukan analisis induktif, dan hasilnya lebih menekankan pentingnya

---

<sup>38</sup> Pada Anak Et Al., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Paud Kota Bukittinggi Arya Ramadia," *Menara Ilmu* Xii, No. 7 (2018): 7–15.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.



dari pada generalisasi.<sup>40</sup> Namun, seperti yang didefinisikan oleh Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara utama bergantung pada pengamatan pada manusia di lingkungannya dan di luar lingkungannya.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan hanya terdiri dari kata-kata dan gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan kemungkinan besar akan berkontribusi pada apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Naskah wawancara, catatan lapangan, photo, video, dokumen pribadi, catatan atau note, dan dokumen resmi lainnya dapat menjadi sumber data ini. alasan apa dan bagaimana terjadinya akan digunakan oleh peneliti setiap saat.<sup>42</sup>

## 2. Informan penelitian

Pemilihan informan ditentukan berdasarkan Teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016),1

<sup>41</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),4.

<sup>42</sup> Ibid.11

a. Subjek penelitian.

Dari subjek penelitian, peneliti mengambil 6 keluarga yang merupakan orang tua dari anak dengan gejala temper tantrum.

b. Informan

Sebagai penguat, peneliti menambah 2 informan yang terdiri dari tetangga, karena tetangga merupakan salah satu orang yang dapat melihat perlakuan orang tua serta beberapa gejala temper tantrum anak saat di luar rumah.

Kriteria yang pertama, berdasarkan usia orang tua. Usia orang tua juga mempengaruhi pengalaman orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anaknya. Kedua, usia orang tua. Usia orang tua memiliki peran dalam penerapan pola asuh. Ketiga, lingkungan. Lingkungan di sini mencakup orang-orang terdekat orang tua anak, seperti kakek, nenek dan tetangga. Informan ketiga ini merupakan salah satu penguat bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak dengan gejala temper tantrum. Dari kriteria tersebut di temukan ada 8 (delapan informan).

Dari enam keluarga di atas, merupakan anak dengan gejala temper tantrum dan dikuatkan dengan informan tambahan seperti tetangga dan salah satu keluarga yang paling dekat dengan anak dan orang tua yaitu nenek dan tetangga sehingga informan yang dihadirkan dalam penelitian ini menjadi 8 (delapan).

### 3. Tektik pengumpulan data

Masalah penelitian yang ingin diselesaikan sangat berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Masalah mengarah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Karena metode untuk mendapatkan data yang diperlukan tidak menghasilkan data yang diinginkan, banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat diselesaikan dengan baik.

#### a. Wawancara

*Interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Wawancara adalah semacam pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, yang dapat ditafsirkan dalam konteks topik tertentu.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar mengetahui pernyataan-pernyataan sumber terhadap gambaran gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua dan gambaran pola asuh orang tua dalam menghadapi anak yang mengalami gejala temper tantrum. Peneliti di sini menggunakan wawancara semi terstruktur, Dengan wawancara tersebut lebih membebaskan peneliti dalam

---

<sup>43</sup> Ibid. 231

menyelesaikan pertanyaan jika pertanyaan sebelumnya belum menjawab hasil penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan yang direncanakan dan sistematis untuk memperoleh data yang dievaluasi untuk validitas dan keakuratan.<sup>44</sup>

Peneliti mengambil observasi agar bisa mengamati beberapa gejala temper tantrum dan bagaimana orang tua menghadapi anak yang mengalami gejala temper tantrum. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yakni dengan kehadiran peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi tempat dan kejadian. Dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, peneliti dapat meninjau langsung masalah-masalah dalam ranah pola asuh terhadap gejala temper tantrum pada anak.

c. Dokumentasi

Dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Catatan harian, riwayat hidup, biografi, dan perarturan adalah contoh dokumen tulisan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti picture, sketsa, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya seni, seperti gambar, patung, film, dan sebagainya.<sup>45</sup> Peneliti menggunakan

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariyah *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),104.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet Ke 12.82.

prosedur dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian dengan mendokumentasikan hasil pengamatan dan wawancara peneliti berupa gambar. Misalnya mendokumentasikan gambar berupa gejala anak yang mengalami temper tantrum dan bagaimana cara orang tua mengahadapinya. Namun hal ini bisa tidak dilampirkan jika orang tua atau pihak subjek tidak menyetujui untuk menyertakan foto dalam penulisan tesis ini.

Berikutnya Metode untuk menganalisis data. Analisis data adalah upaya untuk membagi suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian kecil (decomposition). Ini dilakukan agar susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai menjadi jelas, sehingga orang dapat memahami maknanya dengan lebih baik atau memahami duduk perkaranya dengan lebih baik.<sup>46</sup>

#### 4. Analisis data

Studi ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, menurut Miles dan Huberman. *Reduction of data* adalah tindakan yang dilakukan dalam analisis data ini, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dalam artian, penganalisisan data pada penelitian pola asuh orang tua terhadap anak dengan gejala

---

<sup>46</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariyah *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet Ke 7, 200.

temper tantrum ini dengan memilih penemuan-penemuan paling penting dan disajikan secara tepat dalam penulisan tesis ini. Kedua, penampilan data, atau pemahaman tentang apa yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah cara yang paling sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu menarasikan hasil temuan tentang gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua. Ketiga, *coclusion drawing* dan verifikasi,<sup>47</sup> adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian. Temuan-temuan yang sudah dipastikan kuat dapat disimpulkan hasilnya. Jika temuan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat dapat diterima.<sup>48</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, ada tiga bagian untuk menguraikannya dengan rapi dan sistematis. Pada bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang didalamnya berisi poin-poin penting seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi masalah, kajian pustaka, kerangka teoritis dan metode penelitan. Pada bab kedua akan mengupas tentang problematika riset guna melihat pentingnya posisi permasalahan ini. Pada pembahasan bab ini diantaranya

---

<sup>47</sup> Ibid, 218.

<sup>48</sup> Ibid, 218-220.

adalah Pada bab ketiga dan keempat, penelitian ini berisi jawaban dari rumusan masalah satu dan dua. Dan di bab kelima akan menyimpulkan dari hasil kesuruhan dalam penelitian ini. Dan memberikan saran terkait hasil penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menemukan hasil pada gambaran gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua ditemukan bahwa pada pola asuh otoriter, anak mengalami tantrum yang cukup tinggi. Seperti, melawan balik orang tua, makin menjadi-jadi saat menangis, melempar batu. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, anak menjadi lebih *stay calm*, menikmati bermainnya tanpa rasa takut dan mengeksplor keinginannya dengan cukup baik.

Pada gambaran pola asuh orang tua dalam menghadapi anak yang mengalami temper tantrum, peneliti menemukan jawaban hampir sama dengan hasil kajian literatur dilakukan, yakni mengenali gejala temper tantrum yang diresponkan anak, atau mencari tahu penyebab anak tantrum, mengabaikan terlebih dahulu hingga anak tenang. Namun, ada juga orang tua yang memilih semakin memarahi jika tantrum anak sangat mengganggu, bagi Sebagian orang tua, anak yang menangis adalah kebiasaan buruk.

Peneliti menemukan hal yang menarik, bahwa pola asuh di Madura memiliki pola asuh yang keras. Dalam artian, orang tua bisa otoriter dan bisa pula demokratis. Beberapa kalimat yang mengatakan bahwa pola asuh di masyarakat madura cukup keras, sehingga ada sebagian ibu yang sedikit kualahan dalam menerapkan pola asuh yang ingin diterapkannya.



## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua, peneliti. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar menjadi perbaikan bagi peneliti sendiri serta dapat menjadi rujukan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang menurut peneliti perlu untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan dalam bab sebelumnya terfokus pada gambaran gejala temper tantrum dari pola asuh orang tua dan gambaran pola asuh orang tua dalam menenangkan anak dengan gejala temper tantrum dengan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua seperti pola asuh otoriter dan demokratis digambarkan dengan adanya tantrum berlebihan untuk anak pola asuh otoriter dan lebih rendah tingkatan tantrum pada pola asuh demokratis.

Namun demikian, kebutuhan penelitian di masa depan adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pola asuh dan penerapannya untuk anak-anak. Di sini masih banyak pola asuh yang kurang baik dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua, terlebih untuk masyarakat Madura yang masih menganggap bahwa keras dalam pendidikan anak merupakan sebuah keharusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Ismi, Riska Amalya Nasution, And Retty Okti Syafrini. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah ( 3-6 Tahun ) Di Taman Kanak-Kanak." *Urnal Keperawatan Raflesia*, 4, No. 2 (2022): 125–136.
- Adnan, Mohammad. "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 2 (2019): 199–218.
- Alif Fakriyatur, Andia Kusuma Damayanti. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah." *Psikovidya* 22, No. 2 (2018): 144–163.
- Alini, And Wirdatul Jannah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata." *Jurnal Ners* 3, No. 23 (2019): 1–10.
- Alitani, Mikaela Berliyana. "Pengaruh Metode Social Story Terhadap Penurunan Temper Tantrum Pada Anak Dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder." *Forum Ilmiah* 15, No. September (2018): 483–498.
- Anak, Pada, Usia Toddler, D I Paud, And Kota Bukittinggi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Paud Kota Bukittinggi Arya Ramadia." *Menara Ilmu* Xii, No. 7 (2018): 7–15.
- Angelin, Jibrilian, Henny Cahyaningsih, Haris Sofyana, And Sri Kusmiati. "Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Balita Di Rw 05 Desa Sayati Kabupaten Bandung." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2, No. 2 (2022): 1–7.
- Angelina, Dika Yuniar. "Pola Asuh Otoriter , Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja Smk." *Persona, Jurnal*

*Psikologi Indonesia* 2, No. 2 (2013): 173–182.

Anugraheni, Ifana. “Hypnoparenting Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Bina Insani Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Ifana Anugraheni.” *Dunia Keperawatan* 5, No. 1 (2017): 21–25.

Apriastuti, Dwi Anita. “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan.” *Ilmiah Kebidanan* 4, No. 1 (2013): 1–14.

Asiyah, Nur. “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru.” *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 2, No. 2 (2013): 108–121.

Aslan, Aslan. “Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital.” *Jurnal Studia Insania* 7, No. 1 (2019): 20.

Ayun, Qurrotu. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *Thufula* 5, No. 1 (2017): 102–122.

Bataha, Ana Stevi Udampo Franly Onibalayolanda B. “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anakusia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud.” *Journalkeperawatan* 5 (2017): 1–9.

Baurndind, Diana. “Parental Control Effects Of Authoritative.” *Child Development* 37, No. 4 (2012): 887–907.

Belsky, Jay. “The Determinants Of Parenting: A Process Model.” *Child Development* 55, No. 1 (1984): 83–96.

Budisetyani, Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani Dan I Gusti Ayu Putu Wulan. “Pola Asuh Permisif Ibu Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Sma Negeri 1 Semarapura Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani Dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani.” *Jurnal Psikologi Udayana* 1, No. 2 (2014): 344–352.

Busthomi Yazidul. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-

Qur'an Surat Al-Luqman." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 2 (2020).  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

- Children, Non-Hispanic, Manuel Barrera, Anthony Biglan, Ted K Taylor, Barbara K Gunn, Keith Smolkowski, Carol Black, Dennis V Ary, And Rollen C Fowler. "Early Elementary School Intervention To Reduce Conduct Problems : A Randomized Trial With Hispanic." *Prevention Science* 3, No. 2 (2002).
- Citra, Adristinindya, Nur Utami, And Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Pekerjaan Sosial* 4, No. 1 (2021): 1–15.
- Dewi, Putu Audina Suksma Cintya, And Husnul Khotimah. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Sistem Informasi* 4, No. 1 (2020): 2433–2441.  
<https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/324>.
- Dian, Stikes, And Husada Mojokerto. "Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Journal Of Ners Community* 13, No. 1 (2022): 18–26.
- Falaah, Miftakhul, And Imtikhani Nurfadilah. "Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini Untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, No. 1 (2021): 69–76.
- First, My, And Make Up. "Pola Asuh Demokratis Dalam Novel Karya Anak : Kajian Psikologi Tahun 2020 , 1-6 Pola Asuh Demokratis Dalam Novel Karya Anak : Kajian Psikologi Abstrak" (2020): 1–6.
- Habibah, Nur Faiz. "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum Pada Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2021): 164–180.

- Hafiz, Subhan El. “Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi Yang Dimoderatori Oleh Kesabaran.” *Humanitas* 12, No. 2 (2018): 131–141.
- Handayani, Riska. “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Tunas Bangsa* 6, No. 1 (2019): 15–26.
- Hidayati, Nur Istiqomah. “Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak Sd.” *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, No. 01 (2014): 1–8.
- Jannah, Miftahul. “Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam Miftahul Jannah 1.” *Ilmiah Edukasi* 1 (2015): 63–79.
- Khairi<sup>1</sup>, Zarratul, And Asep Ahmad Sopand. “Upaya Keluarga Dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Autis Kelas Vi Di Slb Negeri 1 Padang.” *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinaty Research And Development* 2, No. 2 (2020): 111–116.
- Kurniyawan, Enggal Hadi, Lisca Nurmaliika Fitri, Latifa Aini S, Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, And Universitas Jember. “Fungsi Afektif Keluarga Dan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah : Studi Cross-Sectional.” *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 2, No. 1 (2022): 1–9.
- Mardhatillah<sup>1</sup>, Wardiati<sup>2</sup>, Agustina<sup>3</sup>. “Determinan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Gegerung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022.” *Journal Of Health And Medical Science* 2, No. 1 (2023): 82–92.
- Maria, Rosa, Suwarni Yiw, And Abram Babakal. “Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado.” *E-Journal Keperawatan* 5, No. 1 (2017): 1–7.
- Muizzulatif, Muhammad, And Shafa Inayatullah Machmud.

- “Literature Review : Menejemen Temper Tantrum Pada Balita.” *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo* 3, No. 1 (2022): 25–30.
- Nuraeni, Fitri, And Maesaroh Lubis. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, No. 1 (2022): 137–143.
- Nyayu Khodijah. “Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu(Studi Terhadap Polaasuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang).” *Tadrib Iv*, No. 1 (2018): 21–39.
- Oliveira, Paula, Lydia Barge, Eloise Stevens, Sarah Byford, James Shearer, Ruan Spies, Julie Comyn, Et Al. “Children In Foster Care With Symptoms Of Reactive Attachment Disorder : Feasibility Randomised Controlled Trial Of A Modified Video-Feedback Parenting Intervention.” *Bjpsych Open* (2022): 1–11.
- Padjrin, Padjrin. “Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Intelektualita* 5, No. 1 (2016): 1.
- Petty, Gary. “Desensitization Of Parents To Tantrum Behavior.” *American Journal Of Clinical Hypnosis* 19, No. 2 (1976): 95–97.
- Pramawaty, Nisha, And Elis Hartati. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun).” *Jurnal Nursing Studies* 1, No. 1 (2012): 87–92. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnursing](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnursing).
- Puspita Seni, Dina Fariza. Ts. “Perilaku Tantrum Pada Anak Tk Rahmat Al-Falah Kelompok B Palangka Raya.” *Suluh Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 1 (2017): 6–11.
- Rahayuningsih, Sri Intan. “Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh.” *Idea Nursing Journal* 5, No. 1

(2014): 32–40.

- Robiatul Adawiyah. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan).” *Pendidikan Kewarnegaraan* 7, No. 1 (2017): 33–48.
- Rosidah, Siti. “Metode Penyampaian Perintah Dan Larangan Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 2 (2018): 42–57.
- Sari, Mutia, And Nuzulul Rahmi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.” *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 3, No. 1 (2017): 94.
- Septiani, Widyawati. “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional.” *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 6, No. 3 (2017): 1–5.
- Setyawan, David Ari. “Peran Konselor Dalam Menghadapi Perilaku Temper Tantrum.” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling* 3, No. 1 (2019): 123–132.
- Sri Mulyanti, Sunarsih Rahayu. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Asuh Terhadap Kejadian Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3, No. 2 (2003): 144–149.
- Sukmalara1, Dini, And Siti Khodijah2. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Nururrahman Pekayon Jaya Bekasi Selatan.” *Universitas Islam Assyafi'iyah*, No. 2 (N.D.): 1–9.
- Suryandari, Savitri. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.” *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, No. 1 (2020): 23–29.

- Suteja, Jaja. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.” *Pendidikan Anak* 3, No. 1 (2017): 1–14.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, And Yuliyanti Bun. “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (N.D.): 1–10.
- Tety Nur Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya. “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Sdn Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.” *Pendidikan* 1, No. 3 (2016): 486–491.
- Toumbourou, John W, D Ph, M Elizabeth Gregg, And D Ph. “Impact Of An Empowerment-Based Parent Education Program On The Reduction Of Youth Suicide Risk Factors.” *Journal Of Adolescent Health*, No. 02 (2002): 277–285.
- Ulfah, Elyusra, And Bismil Hayati. “Temper Tantrum Pada Anak Yangtinggaldalam Keluarga Matriarchat.” *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qolb* (2017): 92–111.
- Utami, Rahayu Budi, Oi Meika, Rahma Dani, And M Suhudi. “Analisis Pola Asuh Ibu Dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain Dharma Wanita Desa Sukorejo Kecamatan Rejoso Kab Nganjuk.” *Edu Masda Journal* 6, No. 1 (2022): 46–53.
- Watiningsih, Ari Pertama, I Dewa Ayu Rismayanti, Ni Nyoman Sriastiyani, Program Studi, Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi, And Ilmu Kesehatan. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kalibukbuk ( The Relationship Between Parenting Style And Temper Tantrum Behavior At Toddler Age Children In The Kalibukbuk Village ) Usia Toddler Di Desa Kalibuk.” *Jurnal Kesehatan Midwinerslion* 3, No. 2 (2018): 175–180.
- Watson, T. Steuart, Tonya Watson, And Sarah Gebhardt. “Temper



Tantrums : Guidelines For Parents And Teachers.” *National Association Of School Psychologists* (2010): 1–4.

Wulandari, Manda Oktafia, Hermawati Dwi Susari, And Rosyida Nurul Anwar. “Tantrum Behavior Of Children Aged 3-7 Years Viewed From Parental” 4, No. 1 (2022): 25–37.

Yazid Farokhi. “Pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta” 21, No. 1 (2020): 1–9.

Yuwono, Susatyo. “Mengelola Stres Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi.” *Jurnal Nasional Ump* 8, No. 2 (2010): 14–26.

Zakiyah, Nisaus. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul.” *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, No. 1 (2017): 62–71.

Zuhroh, Diah Fauzia. “Hubungan Karakteristik Anak Dan Ibu Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Ijpn* 1, No. 2 (2020): 24–33.